

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembangunan manusia yang berperan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pemerataan potensi belajar untuk mencapai mutu pendidikan yang diinginkan. Menurut (Wahyudi et al., 2022) dijelaskan kualitas pendidikan di Indonesia tergolong rendah dibandingkan negara-negara lainnya. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia disebabkan hilangnya sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan pengalaman untuk menghadapi perkembangan zaman di bidang pendidikan. Maka, peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia harus bersifat terencana yang berkesinambungan dan dilakukan oleh semua pihak dalam pemanfaatan pendidikan. Menurut (Elvira, 2021) permasalahan saat ini Indonesia tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan saja, tetapi Indonesia juga merevisi kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran. Penentu utama kualitas pendidikan ialah sumber daya manusia seperti, pendidik dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah inti keseluruhan proses pendidikan, yang mana guru berperan penting sebagai pendidik dan pembimbing. Menurut (Rusandi, 2023) dijelaskan pendidik sebagai fasilitator dan siswa berperan aktif. Maka guru perlu memikul tanggung jawab, tugas

dan menggambarkan perilaku interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan, dibuatlah suatu kurikulum guna mencapai tujuan tersebut. Pengetahuan dan teknologi berkembang dengan cepat tanpa bisa dikendalikan, sehingga membuat pemerintah harus berusaha menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan zaman diabad 21. Maka, tak ada lagi pilihan lain selain menyempurnakan alat yang terus-menerus digunakan yaitu kurikulum. Menurut (Mardiya et al., 2023) dijelaskan kurikulum merupakan rancangan perangkat, pengaturan isi dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai panduan pengelolaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Perubahan kurikulum dari zaman kemerdekaan hingga K13 didasarkan pada perubahan zaman dibidang pendidikan. Menurut (Angga, Cucu Suryana, 2021) dijelaskan perubahan kurikulum sangat dibutuhkan dan diharuskan sesuai perkembangan zaman. Saat ini K13 akan disempurnakan ke kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. (Angga, Cucu Suryana, 2021) dijelaskan guru mengalami kesulitan pada penerapan kurikulum 2013 dalam hal penilaian pembelajaran, penyusunan RPP dan implementasi metode pembelajaran. Penerapan K13 terkendala dari orang tua siswa, pemerintah, guru, institusi sekolah dan siswa itu sendiri. Dari permasalahan tersebut, maka pemerintah akan membuat terobosan dengan adanya kurikulum Merdeka. Kurikulum

merdeka adalah program untuk meningkatkan kualitas pendidik dan peserta didik dalam proses belajar dikelas.

Kurikulum merdeka akan dikembangkan dan diterapkan diberbagai sekolah sesuai kondisi serta kesiapan sekolahnya masing-masing. Kurikulum merdeka lahir dan didukung oleh pemerintahan baru dengan Mendikbudristek sekarang. Kehadiran kurikulum merdeka bertujuan untuk menyempurnakan K13. Menurut (Angga, Cucu Suryana, 2021) dijelaskan pemahaman guru dalam penerapan kurikulum merdeka masih dalam kategori cukup dan perlu adanya bimbingan atau sosialisasi. Sehingga guru dan siswa harus siap menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran. Untuk menjalankan proses pembelajaran yang terencana dan baik diperlukan informasi, sehingga kualitas pendidikan bisa dikatakan baik. Menurut (Wahyudi et al., 2022) dijelaskan kualitas pendidikan di Indonesia sangat bergantung pada kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik.

Proses pembelajaran melibatkan pendidik dan peserta didik di lingkungan belajar. Menurut (Redy Winatha & Ariningsih, 2020) dijelaskan pendidik dan tenaga pendidik berkewajiban menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, dinamis, kreatif, menyenangkan dan dialogis. Sehingga dibutuhkannya media dalam pembelajaran, dengan adanya media mampu meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Melalui media dapat memudahkan guru untuk mentransferkan pesan dan pelajaran yang diterima siswa dengan baik. Tetapi pada

kenyataannya, masih ditemui beberapa guru yang belum mampu menguasai media dalam pembelajaran. Salah satunya ialah kurangnya variasi guru SD Muhammadiyah Mrisi dalam penggunaan media. SD tersebut hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar, sehingga siswa mudah bosan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkannya dan diciptakannya sebuah media edukasi pada proses pembelajaran.

Media adalah sarana pendukung dalam kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa. Menurut (Yunanda Pradiani et al., 2023) dijelaskan kata “media” berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari kata medium yang artinya perantara. Media sebagai sumber belajar yang mentransferkan pesan, menyampaikan sarana informasi pengetahuan dan dapat mengatasi permasalahan siswa disekolah. Terdapat beberapa alat pendukung jalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah seperti: APE, alat peraga dan media pembelajaran. Menurut (Al-Kasyaf & Lukman, 2023) APE adalah alat bantu bermain sambil belajar yang mencakup alat bermain bebas serta kegiatan-kegiatan dibawah pimpinan guru. APE memiliki fungsi mendidik dan fungsi menghibur, serta mengoptimalkan perkembangan anak. APE bersifat tradisional seperti: boneka jari, puzzle besar, kotak alfabet, kartu pasangan, kartu lambang bilangan.

Alat peraga adalah barang nyata yang dibuat secara terencana, sehingga digunakan untuk meningkatkan konsep materi. Menurut (F. Kristina et al., 2023) dijelaskan alat peraga merupakan alat bantu

pendidikan dengan segala rupa barang yang digunakan untuk memperagakan modul pendidikan. Alat peraga seperti: balok unit, papan berpaku, menara kerucut, jangka, dakon Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan dakon Faktor Persekutuan Terbesar (FPB), dan lainnya. Menurut (F. Kristina et al., 2023) dijelaskan pemakaian media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar, melalui media dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu yang objeknya sangat besar, dan memperjelas penyajian modul agar tidak verbalistik. Contoh media pembelajaran SD seperti: bagan, grafik, peta, media Kunci Hidup Sehat (KHS) dan gambar. Maka, melalui media dapat menunjang jalannya proses pembelajaran di SD Muhammadiyah Mrisi pada materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dilakukan guru, siswa dan masyarakat di lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran. Menurut (Pembe et al., 2021) peran sekolah dalam melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk cara meningkatkan kesehatan siswa dan warga sekolah guna mewujudkan sekolah yang nyaman dan bersih, mencegah penyakit serta sehat dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Menurut dijelaskan siswa usia sekolah dasar bagus untuk diajarkan menjaga kebersihan guna mencegah ancaman penyakit dan melindungi diri mereka sendiri. Menurut (Sinaga & Fidorova, 2023) dijelaskan kurangnya perhatian guru dalam mengedukasi dan

menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada siswa, sehingga kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Maka, peran guru diharapkan dapat mengedukasikan dan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk mendorong siswa membiasakan diri menjaga kesehatannya di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Pelaksanaan kegiatan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di seluruh Indonesia terdiri dari beberapa indikator. Menurut (Ristia Siska Anindil & Siti Arifah, 2021) dijelaskan indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti: mencuci tangan, gunakan tempat sampah, jaga kebersihan jamban, gosok gigi, gunakan air bersih, minum obat cacing secara berkala, lakukan aktivitas fisik secara teratur, serta mengonsumsi makanan sehat. Menurut (Wahida, 2023) makanan sehat adalah makanan yang di dalamnya terdapat zat-zat gizi, zat gizi yang dimaksud ialah zat-zat yang dibutuhkan tubuh. Zat gizi seperti vitamin, karbohidrat, protein dan mineral. Makan sehat yaitu pola mengonsumsi makanan yang gizinya seimbang sesuai dengan kebutuhan tubuh. Anjuran dasar gizi seimbang yang tidak mengandung bahan-bahan kimia yang merugikan tubuh, senyawa-senyawa yang tidak termasuk bahan tambahan makanan yang tidak diperbolehkan.

Makanan sehat memiliki gizi yang seimbang dan cukup serta tidak mengandung unsur membahayakan atau merusak kesehatan. Menurut (Auliana, 2019) tujuan makanan sehat bagi anak usia dini untuk

mengetahui pola makanan yang tepat dan benar. Akan tetapi masih ditemui rendahnya kesadaran anak untuk melakukan pola hidup sehat melalui makanan sehat, menyebabkan anak mengonsumsi makanan sembarangan. Menurut (Nursoba et al., 2023) dijelaskan upaya meningkatkan kesadaran siswa untuk mau menjalankan pola hidup sehat melalui makanan sehat menjadi sebuah keniscayaan di tengah-tengah fenomena kondisi kurang gizi yang saat ini terjadi. Salah satu solusinya ialah anak usia sekolah dasar dianjurkan mengonsumsi makanan sehat untuk meningkatkan kualitas hidup siswa sebagai penerus bangsa. Edukasi ini dapat terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya melalui mata pelajaran PJOK tentang makanan sehat dalam penyampaian materinya dengan menggunakan media Kunci Hidup Sehat (KHS).

Media Kunci Hidup Sehat (KHS) terbuat dari papan *hardboard* berbentuk kunci pada dasarnya, dengan ukuran P x L = 60 cm x 20 cm dan 25 diameter lingkaran. Media berupa kartu materi yang berisi gambar, pengertian dan manfaat dari sayur-sayuran, buah-buahan, lauk pauk dan makanan pokok. Tampilan media Kunci Hidup Sehat (KHS) diberi warna dan gambar menarik. Media digunakan sebagai apersepsi awal sebelum pembelajaran, melalui media makanan sehat dapat memotivasi dan membentuk siswa berakal cerdas dalam hidup sehat. Dengan adanya media ini diharapkan dapat mendorong jalannya proses pembelajaran siswa kelas I SD Muhammadiyah Mrisi.

Berdasarkan hasil pendahuluan yang dilakukan wawancara dan observasi kepada kepala sekolah dan siswa SD Muhammadiyah Mrisi pada hari jumat tanggal 09 Juni 2023 memperoleh hasil penelitian bahwa penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilakukan melalui, pertama: fasilitas sekolah yaitu tempat cuci tangan, dan alat gosok gigi dalam rangka ajakan menguatkan pola hidup bersih dan sehat, kedua: sudah ada dukungan untuk melakukan kerjasama dengan mitra kesehatan yaitu puskesmas guna mengecek kantin sehat, ketiga: poster makanan sehat, keempat: pemberian imunisasi secara rutin, dan kelima: *screening* untuk mendukung tindak lanjut dari pantauan sekolah terkait pengetahuan siswa tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Kendala di SD Muhammadiyah Mrisi sebagai berikut, pertama: program kantin sehat belum berjalan secara maksimal karena belum ada evaluasi berkala. Belum 100% menjual makanan sehat di kantin sehat, namun hanya beberapa saja seperti buah, makanan tanpa pengawet dan sebagainya. Siswa hanya mendapatkan materi kesehatan dari pelajaran PJOK saja, kedua: kurangnya sekolah dalam program kerja dan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tentang makanan sehat yang diberikan kepada siswa, ketiga: rendahnya penerapan dan pemahaman teori siswa dalam mengonsumsi makanan sehat, dikarenakan guru kurang mengingatkan dan menghimbau siswa secara rutin terkait makanan sehat, keempat: jumlah media Perilaku Hidup

Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Muhammadiyah Mrisi relatif terbatas. Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa siswa SD Muhammadiyah Mrisi belum mengembangkan media Kunci Hidup Sehat (KHS) dan belum memaksimalkan pemahaman siswa akan pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) khususnya tentang makanan sehat. Melalui media Kunci Hidup Sehat (KHS) sangat mendukung proses pembelajaran dan jauh lebih optimal dalam mengenalkan makanan sehat. Sehingga diambil judul tentang” **Pengembangan Media Kunci Hidup Sehat (KHS) Materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tentang Makanan Sehat Siswa Kelas I Sekolah Dasar**”.

Penelitian relevan terhadap penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Fuji Pramulia, Mayang Sari Munthe, Yusuf Andreansyah, Syahrial, 2023) yang berjudul pengembangan *scrapbook* sebagai media pembelajaran tematik tema makanan sehat subtema I pembelajaran 2 siswa kelas V SD menyatakan hasil dari penelitian ini yaitu pengembangan media pembelajaran *scrapbook* sesuai untuk media pembelajaran tematik dan mempermudah siswa dalam belajarnya sehingga, siswa menjadi lebih aktif dan semangat dalam belajarnya, serta dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa menjadi lebih tinggi. Berdasarkan latar belakang dan kajian penelitian yang relevan di atas, maka akan dilakukan penelitian tentang “Pengembangan Media Kunci Hidup Sehat (KHS) Pada Materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

(PHBS) Tentang Makanan Sehat Siswa Kelas I Sekolah Dasar”. Keterbaruan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu berfokus pada pengembangan media kartu bergambar yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka, serta adanya buku panduan penggunaan media. Media Kunci Hidup Sehat (KHS) ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tentang makanan sehat dan membantu guru dalam mengatasi kesulitan mengajar.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dalam kegiatan proses pembelajaran.
2. Belum adanya media edukasi yang dapat menunjang kegiatan proses pembelajaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
3. Rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya makanan sehat.
4. Kurangnya sosialisasi yang diberikan kepada sekolah terkait makanan sehat.
5. Kurangnya kesadaran guru SD Muhammadiyah Mrisi untuk mengingatkan secara rutin akan pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tentang makanan sehat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini hanya berfokus pada “Pengembangan Media Kunci Hidup Sehat (KHS) Materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tentang Makanan Sehat Siswa Kelas I Sekolah Dasar”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka perlu adanya rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana langkah-langkah pengembangan media Kunci Hidup Sehat (KHS) materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tentang makanan sehat?
2. Bagaimana pendapat para ahli terhadap kualitas media Kunci Hidup Sehat (KHS) materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tentang makanan sehat?
3. Bagaimana respon siswa terhadap media Kunci Hidup Sehat (KHS) materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tentang makanan sehat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Menjelaskan media Kunci Hidup Sehat (KHS) materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tentang makanan sehat.

2. Mendeskripsikan kualitas media Kunci Hidup Sehat (KHS) materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tentang makanan sehat dari pendapat para ahli.
3. Mendeskripsikan respon siswa terhadap media Kunci Hidup Sehat (KHS) materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tentang makanan sehat.

F. Spesifikasi Produk

Produk yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah media Kunci Hidup Sehat (KHS). Media Kunci Hidup Sehat (KHS) terbuat dari papan *hardboard* berbentuk kunci pada dasarnya dengan ukuran P x L = 60 cm x 20 cm dan 25 diameter lingkaran. Media berupa 20 kartu materi yang berisi gambar, pengertian dan manfaat dari sayur-sayuran, buah-buahan, lauk pauk dan makanan pokok. Tampilan media Kunci Hidup Sehat (KHS) diberi warna dan gambar menarik. Media Kunci Hidup Sehat (KHS) diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tentang makanan sehat. Spesifikasi produk yang akan dikembangkan sebagai berikut.

1. Secara Fisik
 - a. Media Kunci Hidup Sehat (KHS) terbuat dari papan *hardboard* berbentuk kunci pada dasarnya dengan ukuran P x L = 60 cm x 20 cm dan 25 diameter lingkaran.

- b. Media Kunci Hidup Sehat (KHS) diberi tampilan warna yang cerah dan menarik, serta didalamnya terdapat stiker kartun makanan sehat.
 - c. Media Kunci Hidup Sehat (KHS) dilengkapi dengan buku panduan penggunaan dan 20 kartu materi warna kuning, ungu, pink, dan biru yang berisikan gambar, pengertian, dan manfaat dari (sayur, buah, lauk-pauk dan makanan pokok).
2. Secara Non Fisik
 - a. Media Kunci Hidup Sehat (KHS) menyajikan materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tentang makanan sehat tentang makanan sehat siswa kelas I Sekolah Dasar.
 - b. Media Kunci Hidup Sehat (KHS) berisi tentang berbagai macam contoh makanan sehat yang harus dikonsumsi, serta mengandung gizi lengkap seperti: sayur (wortel, bayam, sawi, kacang panjang, dan brokoli), buah (semangka, pepaya, jeruk, melon, dan pisang), lauk pauk (tempe, tahu, ayam, ikan, dan telur), dan makanan pokok (singkong, ubi jalar, roti, nasi, dan jagung).

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui media Kunci Hidup Sehat (KHS) diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, serta meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya makanan sehat di SD Muhammadiyah Mrisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai sarana dalam meningkatkan kesadaran dan menambah pengetahuan siswa akan pentingnya makanan sehat.

b. Bagi Guru

Memudahkan guru dalam menjelaskan materi makanan sehat melalui media Kunci Hidup Sehat (KHS), serta untuk mengukur sejauh mana siswa memahami dan mengonsumsi makanan sehat.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti agar dijadikan ilmu wawasan dalam penggunaan media Kunci Hidup Sehat (KHS) pada saat mengajar didalam kelas.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan pengembangan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Asumsi Pengembangan

a. Media Kunci Hidup Sehat (KHS) dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran pada materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tentang makanan sehat yang ditujukan pada siswa kelas I Sekolah Dasar.

b. Media Kunci Hidup Sehat (KHS) sebagai sumber belajar pada materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tentang makanan

sehat, sehingga dapat membangkitkan minat belajar siswa. Media dibuat berbentuk kunci pada dasarnya dengan ukuran P x L = 60 cm x 20 cm, 25 diameter lingkaran dan menampilkan 20 kartu materi berisikan (gambar, pengertian dan manfaat dari sayur-sayuran, buah-buahan, lauk pauk dan makanan pokok), serta diberi stiker dan warna yang menarik perhatian siswa.

- c. Media Kunci Hidup Sehat (KHS) dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran pada materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tentang makanan sehat yang ditujukan pada siswa kelas I Sekolah Dasar.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Media Kunci Hidup Sehat (KHS) hanya bisa digunakan dan diterapkan untuk siswa kelas I Sekolah Dasar dan bisa digunakan untuk umum oleh sekolah lain dengan syarat, sekolah tersebut memiliki permasalahan yang sama pada penelitian ini.
- b. Pengembangan media Kunci Hidup Sehat (KHS) ini hanya difokuskan pada materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tentang makanan sehat.